

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana persepsi generasi Z terhadap penggunaan aplikasi *fintech* memiliki pengaruh positif. Berdasarkan uji hipotesis, persepsi generasi Z berpengaruh (simultan) terhadap penggunaan aplikasi *fintech* dan besarnya pengaruh persepsi generasi Z terhadap penggunaan aplikasi *fintech* sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain dari model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi generasi Z di masyarakat sekitar UPI Purwakarta adalah kemudahan, kenyamanan, keamanan dalam menjaga data pribadi, dan keunggulan *fintech*. Sedangkan dari sisi dampak yang memicu penggunaan aplikasi *fintech* dapat memberikan kemudahan dalam transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keinginan gaya hidup, namun generasi Z harus memperhatikan perilaku konsumtif dan risiko yang ditimbulkan, seperti penipuan pinjaman *online* ilegal, bunga yang besar dan teror di perangkat elektronik. Untuk mengurangi perilaku konsumtif dengan cara meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada pengguna yang bertujuan untuk membantu mereka dalam memilih layanan pinjaman online yang tepercaya dan memahami risiko saat menggunakan layanan tersebut.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh terkait penelitian dampak financial technology terhadap kebutuhan generasi Z di sekitar kampus UPI Purwakarta, maka penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengguna *fintech*, disarankan untuk menggunakan *fintech* secara bijak dan memahami risiko yang mungkin terjadi seperti bunga tinggi dan potensi penipuan. Selain itu, meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola pinjaman dan transaksi secara lebih bijak serta memastikan bahwa aplikasi

Zahratunnisa, 2025

**ANALISIS DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP KEBUTUHAN GENERASI Z DI SEKITAR KAMPUS UPI PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

*fintech* yang digunakan memiliki izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Bagi penyedia layanan *fintech*, perlu meningkatkan transparansi terkait kebijakan bunga, biaya administrasi, dan risiko yang mungkin timbul dalam penggunaan layanan *fintech*, serta sistem keamanan data pengguna harus diperketat untuk menghindari penyalahgunaan informasi pribadi.
3. Bagi pemerintah, diperlukan regulasi yang lebih ketat terhadap layanan *fintech*, khususnya terkait pinjaman online ilegal yang masih marak terjadi. Sosialisasi dan edukasi terkait literasi keuangan digital kepada generasi Z perlu ditingkatkan agar mereka lebih sadar terhadap risiko dan manfaat *fintech*, serta pemerintah harus menyediakan layanan pengaduan yang mudah diakses oleh masyarakat untuk melaporkan penyalahgunaan *fintech*.